

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Film merupakan manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan baik dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Hal ini disebabkan film berkembang sejalan dengan unsur-unsur budaya masyarakat yang melatarbelakanginya, termasuk di dalamnya adalah perkembangan bahasa.

Himawan Pratista (2008: VIII) juga menuliskan pernyataan yang hampir sama bahwa seni film seperti halnya dengan cabang seni-seni lainnya bersifat dinamis dan akan terus berkembang sampai kapan pun. Artinya, film akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Film tidak dapat terlepas dari kondisi sosial budaya masyarakat yang melatarbelakangi pembuatan film tersebut. Dengan kata lain, film merupakan cerminan budaya manusia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 23 tahun 1999 berisi tentang pelaksanaan serah simpan dan pengelolaan rekam film cerita atau film dokumenter dijelaskan bahwa karya rekam film ceritera atau film dokumenter pada dasarnya merupakan salah satu karya budaya bangsa sebagai perwujudan cipta, rasa, dan karsa manusia, serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pada umumnya, khususnya pembangunan

pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyebaran informasi.

Fenomena semakin maraknya film remaja di Indonesia, seperti sekarang ini, ternyata melalui proses sejarah yang panjang. Proses ini diawali ketika bioskop-bioskop di wilayah kabupaten mulai bangkrut, tutup, dan tergusur yang selanjutnya menjadi pertokoan atau pusat perbelanjaan. Bangkrutnya bioskop tersebut tidak terlepas dari hadirnya VCD atau DVD baik yang secara legal maupun ilegal beredar di pasaran. Masyarakat tentu lebih memilih menonton film di rumah daripada di bioskop, karena biaya di bioskop lebih mahal. Semaraknya industri televisi swasta juga turut mengikis produksi perfilman nasional. Apalagi persaingan televisi swasta mampu menghadirkan film dan acara yang digemari oleh masyarakat.

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar (Pratista, 2008:3). Sebuah film tidak lepas dari bahasa, bahasa yang digunakan pun sangat bervariasi. Di dalam Film *Punk in Love* terdapat beberapa bahasa yang digunakan sehingga menimbulkan campur kode. Selain itu, bahasa yang digunakan berupa sindiran atau ungkapan yang kasar atau menggunakan majas sarkasme.

Majas sarkasme dan campur kode pada film *Punk in Love* sangat menarik untuk dikaji serta mempunyai andil dalam perkembangan bahasa Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis majas sarkasme dan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa pada film *Punk in Love* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

## **B. Pembatasan Masalah**

Sebuah penelitian memerlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada majas sarkasme dan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa pada film *Punk in Love* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah bentuk majas sarkasme pada film *Punk in Love* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap?
2. Bagaimanakah bentuk campur kode pada film *Punk in Love* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap?
3. Bagaimanakah maksud majas sarkasme pada film *Punk in Love* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap?

## **D. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan hendaknya disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan perwujudan majas sarkasme, yang terdapat dalam film *Punk in Love* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.
2. Untuk mendeskripsikan perwujudan campur kode, yang terdapat dalam film *Punk in Love* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

3. Untuk mendeskripsikan maksud majas sarkasme, yang terdapat dalam film *Punk in Love* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

#### **E. Manfaat penelitian**

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis ialah manfaat yang berkaitan dengan perkembangan ilmu, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang majas sarkasme dan campur kode pada film *Punk in Love* khususnya dan pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya tentang majas sarkasme dan campur kode.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis penelitian ini ialah manfaat bagi penulis yaitu memperdalam pengetahuan serta memberikan informasi bagi pembaca tentang seluk beluk majas sarkasme dan campur kode.